

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Interpersonal

¹, Harun Arrasyd², Khairul Amri ³,Utari Safitri

¹Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

² Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

³ Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

*Corresponding author, harunarrasyd@um-tapsel.ac.id

First received:
15 Desember 2022

Revised:
30 Desember 2022

Final Accepted:
05 Januari 2023

Abstrak

This study aims to describe the relationship between parenting and interpersonal intelligence of class X students at SMA Negeri 2 Padangsidempuan. The method used is the correlational method. This research is descriptive quantitative research with correlation technique. The population in this study were all students of class X at SMA Negeri 2 Padangsidempuan, totalling 180 people. The sample of this research was 30 students who were taken by cluster random sampling technique from all class X. The instrument used in this study was a questionnaire for parenting styles and interpersonal intelligence. The data were analyzed using product moment correlation with the help of SPSS. The results showed that the students' parenting style was in the low category with a percentage of 48.56% and the students' interpersonal intelligence was in the medium category with a percentage of 51.16%. The results showed a significant positive relationship between parenting styles and interpersonal intelligence with a correlation coefficient of 0.397 with a significance level of 0.030 ($p < 0.05$). This shows that there is a positive relationship between parenting styles with students' interpersonal intelligence.

Key word: Parenting style, interpersonal, intelligence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 2 Padangsidempuan. Metode yang digunakan adalah metode korelasional, dan jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik korelasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X Di SMA Negeri 2 Padangsidempuan yang berjumlah 180 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 30 orang siswa yang diambil dengan teknik *cluster random sampling* dari seluruh kelas X. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/ kuesioner untuk pola asuh orang tua dan kecerdasan interpersonal. Data dianalisis dengan menggunakan *korelasi product moment* dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan pola asuh yang dimiliki siswa berada dalam kategori rendah dengan persentase 48,56% dan kecerdasan interpersonal siswa berada dalam kategori sedang dengan persentase 51,16%. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif yang signifikan

antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan interpersonal dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,397 dengan taraf signifikansi sebesar 0,030 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan interpersonal siswa.

Kata kunci: Pola asuh, kecerdasan, interpersonal

PENDAHULUAN

Menurut Desmita (dalam Wulandari, dkk, 2017:12) salah satu aspek penting dalam hubungan orang tua dan anak adalah gaya pola asuh orang tua yang dilakukan kepada anak, dengan demikian, pola asuh orang tua dalam mendidik anak pada keluarga sangat penting. Salah seorang anak mula – mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tua, oleh karena itu penanaman bimbingan orang tua harus ditekankan sesuai pola asuh. Pola asuh atau pengasuhan merupakan cara perbuatan untuk menjaga, merawat, mendidik, membimbing, anak – anaknya agar berkembang sesuai tahapannya. Pengasuhan orang tua diharapkan dalam memberikan kedisiplinan terhadap anak, memberikan tanggapan yang sebenarnya agar anak merasa orangtua memberikan perhatian yang positif terhadapnya. Baumrind (dalam Anggraini, 2017:12), mengatakan bahwa gaya pola asuh orang tua ada empat tipe, yaitu otoriter, demokratis, permisif dan uninvolved. Dijelaskan bahwa pola asuh otoriter ditandai dengan adanya aturan – aturan yang kaku dari orang tua, cenderung untuk menentukan peraturan tanpa berdiskusi terlebih dahulu dengan anak – anak mereka. Dalam pola asuh demokratis orang tua lebih mendorong kemandirian pada batasan tertentu, hangat dan penuh kasih sayang sehingga anak mampu berkompeten. Secara sosial, mampu bergantung pada diri sendiri dan bertanggung jawab secara sosial. Pada pola asuh permisif yaitu anak sedikit terlibat dan tidak menyadari apa yang dilakukan anak. Dan yang terakhir pola asuh uninvolved merupakan pola asuh yang paling buruk karena orangtua tidak memiliki kontrol terhadap anak sama sekali, orangtua membiarkan apa saja yang dilakukan anak.

Salah satu jenis kecerdasan dalam teori kecerdasan majemuk yang sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik adalah kecerdasan interpersonal. Riyanto (dalam Wulandari, dkk, 2016: 86) Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk membedakan dan memberikan persepsi tentang motivasi, suasana hati, dan perasaan orang lain dengan kemampuan menanggapi secara efektif. Budianingsih (dalam Wulandari, dkk, 2016:86) mengungkap kompetensi yang ideal pada kecerdasan interpersonal meliputi kemampuan berkomunikasi, berempati, bersimpati, bekerja sama dan berkomunikasi dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal. Armstrong (dalam Wulandari, dkk, 2016: 184) mengatakan kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini berkaitan dengan memahami maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal muncul ketika seseorang mampu menjalin hubungan sosial dengan orang lain dan mampu memberikan tanggapan yang layak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami orang lain dan dapat memberikan umpan balik secara efektif. Pola asuh orang tua memiliki macam – macam tipe, dari pola asuh tersebut dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh anak. Dalam pemilihan pola asuh tertentu kecerdasan interpersonal anak dapat berkembang dengan baik. Penting bagi orangtua dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal yang dimiliki anak, karena kecerdasan interpersonal sangat mempengaruhi pergaulan yang dimiliki anak baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Anggraini, Hartuti & Sholihah dalam jurnal nya yang berjudul “ Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Siswa SMA Di Kota Bengkulu” dimana dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kepribadian tingkat hubungan kuat yang artinya semakin tinggi pola asuh orang tua maka akan semakin tinggi pula kepribadian peserta didik nya. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah pola asuh orangtua semakin rendah pula kepribadian peserta didik.

Fenomena yang ditemukan oleh peneliti masih terdapat siswa yang kurang memiliki kecerdasan interpersonal diantaranya: siswa cenderung lebih suka melakukan kegiatan sendiri dari pada bermain bersama teman – temannya, kurangnya interaksi antara siswa, susah berbaur dengan teman yang lainnya, kurang mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pendapat orang lain, datang terlambat, kurang mengenal dirinya dengan baik dan tertidur saat jam pelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan interpersonal.

METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X Di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan yang berjumlah 180 orang. Sedangkan sampel yang diambil pada penelitian ini adalah kelas X MIA - 3 yang berjumlah kurang lebih 30 Orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cluster random sampling*, yaitu salah satu metode pengambilan sampel yang digunakan dimana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok individu atau cluster. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui angket, wawancara atau interview, pengamatan atau *observation*, dan dokumentasi atau *documentation*.

HASIL TEMUAN

Hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas x di SMA Negeri2 Padangsidimpuan. Dari hasil pengujian pada tabel dapat dilihat nilai cronbach's Alpha 0,937 dan hasil uji reliabilitas kecerdasan interpersonal dari 20 item pernyataan. Jadi nilai cronbach's alpha > 0,60. Maka hasil dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut reliabel.

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan aplikasi program SPSS 20 dengan uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov digunakan untuk membandingkan data yang diuji normalitas dengan distribusi baku. Dalam uji Kolmogorov Smirnov jika nilai signifikansi dibawah 0,05 maka data yang diuji tidak berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi diatas 0,05 maka data yang diuji berdistribusi normal.

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,50824206
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,119
	Negative	-,097
Test Statistic		,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Tabel 5. Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, dapat diperoleh nilai signifikansi 0,200 > 0,05 yang berarti data yang diperoleh berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui variabel independen memiliki hubungan yang linear dengan variabel dependen. Jika nilai signifikansi deviation from linearity > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka tidak ada hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut adalah hasil uji linearitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan spss 23 for windows.

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kecerdasan interpersonal * pola asuh	Between (Combine d) Groups	1277,700	3,088	63,885	3,088	,043
	Linearity	235,507	11,385	235,507	11,385	,008
	Deviation from Linearity	1042,193	2,652	54,852	2,652	0,68
	Within Groups	186,167	9	20,685		2,652
Total		1463,867	29			

Tabel 6. Tabel Uji Linearitas ANOVA Table

Berdasarkan hasil output uji linearitas diatas dapat diketahui nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,068 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data diatas memiliki hubungan yang linear.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu: ada hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan interpersonal siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan. Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Korelasi Pearson. Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Jenis hubungan antar variabel X dan variabel Y dapat bersifat positif ataupun negatif. Jika nilai signifikansi kurang < 0,05 maka ada hubungan atau berkorelasi. Dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak ada hubungan atau tidak berkorelasi. Berikut adalah hasil hipotesis menggunakan teknik Uji Korelasi Pearson dengan menggunakan SPSS 23 for windows.

		Pola Asuh	Kecerdasan Interpersonal
Pola Asuh	Pearson Correlation	1	,397*
	Sig. (2-tailed)		,030
	N	30	30
Kecerdasan Interpersonal	Pearson Correlation	,397*	1
	Sig. (2-tailed)	,030	
	N	30	30

Tabel 7. Hasil uji korelasi variabel x dan variabel y. Correlations

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil output SPSS 23 For windows dapat dilihat bahwa koefisien korelasi (r) pola asuh orang tua terhadap kecerdasan interpersonal siswa sebesar 0,397. Nilai signifikansi 0,030 < 0,05 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan interpersonal siswa. Nilai koefisien positif menunjukkan hubungan yang lurus dimana hubungan yang terjadi adalah hubungan yang positif, artinya semakin tinggi pola asuh orang tua maka semakin tinggi pula kecerdasan interpersonal siswa.

Hasil ini menunjukkan hipotesis “ada hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan interpersonal siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan” diterima.

d. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi < 0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. dan jika nilai signifikansi > 0,05 artinya variabel x tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Berikut adalah hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X dan Variabel Y.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,397 ^a	,157	,127	6,638

Tabel 8. Uji regresi linear sederhana. Model Summary

Predictors: (Constant), Pola Asuh

Berdasarkan hasil analisis uji regresi linear sederhana dari tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,157. Yang berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 15,7%. Jadi pengaruh variabel X (Pola Asuh Orang tua) terhadap Variabel X (Kecerdasan Interpersonal) sebesar 15,7%. Sedangkan sisanya ($100\% - 15,7\% = 84\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan pengaruh variabel lain disebut juga sebagai error (e). Dalam menghitung nilai error menggunakan rumus $e = 1 - R^2$. Besarnya nilai koefisien determinasi atau R Square umumnya adalah 0-1. Namun, dalam sebuah penelitian jika nilai koefisien determinasi atau R Square negatif maka dapat dikatakan bahwa variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Jika nilai koefisien determinasi atau R Square kecil maka pengaruh variabel x terhadap variabel y semakin lemah. Sebaliknya jika nilai determinasi atau R Square tinggi maka pengaruh variabel x terhadap variabel y semakin kuat.

Bagian hasil berisi temuan penelitian yang diperoleh dari data penelitian secara deskriptif dan terkait dengan hipotesis.

PEMBAHASAN

Pola asuh orang tua kelas X di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan

Pada penelitian ini menggambarkan bahwa pola asuh yang diterima siswa berada dalam kategori sedang yaitu sebesar 48,56%. Hal ini berarti bahwa pola asuh berada pada kisaran rentan atau tidak stabil sehingga masih perlu ditingkatkan. Pola asuh orang tua memiliki tiga faktor yaitu kepribadian orang tua, keyakinan, dan persamaan dengan pola asuh yang diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diberikan orang tua dalam mengasuh, mendidik anak, tidak hanya satu melainkan berbagai jenis pola asuh, bahkan dalam satu keluarga mungkin menggunakan semua jenis pola asuh.

Dari 20 item pernyataan angket pola asuh orang tua yang diberikan dengan masing-masing pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, siswa menjawab dengan jawaban yang bervariasi. Tidak pernah dalam satu pernyataan tersebut siswa memberikan jawaban yang sama. Misalnya dalam pernyataan “ dalam keluarga anak harus mematuhi orang tua”, siswa yang menjawab sangat setuju berjumlah 3 orang, setuju 6 orang, tidak setuju 12 orang, dan sangat tidak setuju 9 orang. Jawaban yang paling banyak yaitu tidak setuju dengan 12 orang siswa. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa masing – masing siswa memiliki pendapat yang berbeda dan hal ini menunjukkan bahwa siswa mendapatkan pola asuh yang berbeda di setiap keluarga. Meskipun berada dikategori sedang namun pola asuh orang tua memberikan pengaruh terhadap kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa. Menurut Fukkink Pola asuh orang tua merupakan pola interaksi antara anak dan orang tua selama anak dalam pengasuhan (Fukkink et al., 2019). Orang tua memegang peranan penting dalam menumbuh dan mengembangkan potensi kecerdasan yang dimiliki anak (Vlasov & Hujala, 2017).

Kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan

Secara umum gambaran kecerdasan interpersonal siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan berada pada kategori sedang yaitu 51,16%. Kecerdasan interpersonal dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu *social sensitivity* atau sensitivitas sosial, *social insight*, dan *social communication* atau penguasaan keterampilan komunikasi. Dari 20 item pernyataan angket yang diberikan dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Jawaban siswa tidak selalu sama dalam setiap pernyataan yang diberikan. Misalnya pada pernyataan “saya dapat mengetahui ekspresi dari wajah teman saya”, siswa memberikan jawaban yang bervariasi dengan 2 orang siswa menjawab setuju, 4 orang siswa menjawab setuju, 11 orang menjawab tidak setuju dan 13 orang menjawab sangat tidak setuju. Begitupun dengan pernyataan selanjutnya siswa memberikan jawaban yang bervariasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal yang dimiliki masing-masing siswa tidak merata atau tidak sama, artinya bahwa kecerdasan setiap orang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan teori Amstrong bahwa setiap orang memiliki kemampuan dan kapasitas dalam delapan jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logika atau matematis, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan spasial, kecerdasan kinetik, dan kecerdasan naturalis. Delapan kecerdasan tersebut berfungsi bersama – sama dengan cara yang unik bagi setiap orang. Delapan kecerdasan tersebut berfungsi bersama – sama dengan cara yang unik bagi setiap orang.

Menurut Isjoni (2009) kecerdasan interpersonal anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal meliputi genetik, keturunan, psikologi dan kesehatan. Kemudian faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga (pola asuh orang tua). Sedangkan menurut Lwin (2008) menjelaskan kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain kemudian menanggapi secara layak. Ada 9 ciri-ciri anak cerdas secara interpersonal yaitu : 1. Mudah bergaul dan disukai oleh teman-temannya. 2. Mempunyai lebih dari dua teman dekat. 3. Berani menjadi pemimpin. 4. Suka mengajari temannya tentang sesuatu hal. 5. Menjadi anggota suatu kelompok, klub atau semacamnya. 6. Mempunyai perhatian yang tinggi pada orang lain. 7. Senang bersosialisasi dengan teman sebayanya. 8. Mempunyai rasa empati yang baik terhadap orang lain. 9. Suka memberi bantuan kepada teman.

Hubungan pola asuh dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri Padangsidimpuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan interpersonal siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis menggunakan korelasi product moment dimana nilai signifikansi $0,030 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis “ Ada hubungan antara pola asuh orang tua

dengan kecerdasan interpersonal siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan” diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi yang di uji dengan Korelasi Pearson 0,397. Angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan interpersonal, yang berarti semakin tinggi pola asuh maka semakin tinggi pula kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan interpersonal sebesar 15,7% . Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat konsistensi variabel pola asuh orang tua sebesar 15,7% dapat diprediksi oleh variabel kecerdasan interpersonal, sedangkan sisanya sebesar 84,3% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berikut dikemukakan hasil penelitian yang sejalan dengan yang diteliti, penelitian oleh Resty Agustina dkk (2020), hubungan pola asuh orangtua dengan kecerdasan interpersonal anak, hasil penelitiannya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 4 Palembang dengan nilai korelasi rendah -0,380 lebih besar dari rtabel yakni 0,320. Penelitian ini pun sejalan dengan hasil penelitian oleh Revita Yanuarsari dkk (2019), tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Mekar Arum Kota Bandung. Dari hasil penelitian di TK Mekar Arum menunjukkan bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal/ sosial anak usia dini, perkembangan yang di alami manusia di pengaruhi oleh lingkungan, lingkungan yang paling dekat dan pertama bagi anak adalah keluarga. Berikutnya hasil penelitian oleh Lakoro (2014), tentang peran guru dalam mengembangkan Kecerdasan Interpersonal anak kelompok B di TK Mutiara Desa Dulamayo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tepat pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak, maka semakin tinggi tingkat kecerdasan anak.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan kecerdasan interpersonal. Yang berarti semakin tinggi pola asuh yang diberikan orang tua maka semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa. Menurut Djamarah (2004, dalam tuti wantu), bahwa kecerdasan interpersonal anak tidak lepas dari pola asuh orang tua yang baik kepada anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan: 1. Pola asuh orang tua berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 48,56%. 2. Kecerdasan interpersonal siswa berada pada kategori sedang, yaitu 51,16%. 3. Ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan interpersonal siswa diterima, yang berarti semakin tinggi pola asuh orang tua maka semakin tinggi pula kecerdasan

interpersonal yang dimiliki siswa. Keterbatasan Penelitian ini, berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami untuk diperhatikan peneliti selanjutnya, demi kesempurnaannya, 1. Jumlah sampel yang hanya 30 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. 2. Objek penelitian hanya difokuskan kepada siswa kelas X SMA Negeri 2 Padangsidempuan, tentunya untuk mengetahui pola asuh orang tua perlu juga meneliti pola asuh yang sudah diterapkan di rumah untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap.

REFERENCES

- Amalia, Ridha. 2017 *"Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Alma'arif 08 Singosari-Malang"*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang.
- Anggraini, dkk. 2017. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Siswa SMA Di Kota Bengkulu*. Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling, Volume 1 Nomor 1 2017. FKIP Universitas Bengkulu.
- Aprilia, Fitria. 2013 *"Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Perilaku Kenakalan Remaja (Siswa SMA Negeri 1 Grobogan)"*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwi, Utami Ade. 2012. *Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach*. Jurnal ilmiah VISI P2TK NI Volume 7 Nomor 2 Desember 2012. Jurusan PG PAUD FIP Universitas Negeri Jakarta.
- Fukkink, R., Jilink, L., Op den Kelder, R., Zeijlmans, K., Bollen, I., & Koopman, L. (2019). *The development of interaction skills in preservice teacher education: A mixed-methods study of Dutch pre-service teachers*. *Early Childhood Education Journal*, 47(3), 321–329. <https://doi.org/10.1007/s10643-019-00927-7>
- Isjoni, 2009. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Lwin, May. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: Indeks.
- Monawati. 2015. *Hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan prestasi belajar*. *Jurnal Persona Dasar*, Volume 3, Nomor 3, April 2015.

- Revita, Yanuarsari dkk. 2019. *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini di tk mekar arum kota bandung*. Jurnal Community Education Department, Vol. 1, No. 1, Agustus 2019.
- Restym, Agustina dkk, 2020 "*hubungan pola asuh orangtua dengan kecerdasan interpersonal anak*" , Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020 UIN Raden Fatah Palembang.
- Sari, Nourma Puspita dkk. 2018. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SD*. Joyful Learning Journal, Volume 7 Nomor 4 Desember 2018. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sunarty, Kustlah. 2016 "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak*". Journal of EST. Volume 2 Nomor 3 Desember 2016. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Tuti Wantu, 2015. *Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan interpersonal siswa (suatu penelitian pada siswa SMA dan SMK Negeri se kota gorontalo)*, jurusan bimbingan dan konseling fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Gorontalo.
- Vlasov, J., & Hujala, E. (2017). Parent-teacher cooperation in early childhood education—directors' views to changes in the USA, Russia, and Finland. *European Early Childhood Education Research Journal*, 25(5), 732–746. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2017.1356536>
- Widyastuti, Vera. 2016 "*Hubungan Tingkat Pendapatan Orang Tua Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknologi Informasi Dan Komunikasi SMK Negeri 1 Bantul*". Yogyakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wulandari, Setya Rahmawati. 2016 "*Pola Asuh Anak Usia Dini*" (*Studi Kasus Pada Orang Tua Yang Mengikuti Program Bina Keluarga Balita (BKB) Di Kelurahan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*). Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Semarang.
- Yarni, Dewi. Dkk. 2016 "*perbedaan kecerdasan interpersonal pada remaja dengan orang tua lengkap dan tidak lengkap*". Jurnal Psikologi Volume 12 Nomor 1 Juni 2016, Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.